

**KEPERCAYAAN DIRI DISABILITAS (TUNARUNGU)
DALAM MENJALANI PROFESI di ROUFA CAFE**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling
Islam IAIN Purwokerto untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
ADHIKA PURNAMA
NIM.1522101049

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adhika Purnama

NIM : 1522101049

Jenjang : S1

Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Kepercayaan Diri Penyandang Disabilitas (Tunarungu)
dalam Menjalani Profesi di Roufa Cafe.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 20 Juni 2019

Penulis



Adhika Purnama

NIM. 1522101049



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

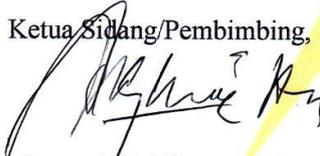
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**KEPERCAYAAN DIRI DISABILITAS (TUNARUNGU)
DALAM MENJALANI PROFESI DI ROUFA CAFE**

yang disusun oleh Saudara: **Adhika Purnama**, NIM. **1522101049** Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling Islam** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **8 Juli 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,


Nurma Ali Ridlwan, M.Ag.
NIP 19740109200501 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Muridan, M.Ag.
NIP 19740718 200501 1 006

Penguji Utama,


Ahmad Muttaqin, M.Si.
NIP 19791115 200801 1 018

Mengetahui,

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001



NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Adhika Purnama

NIM : 1522101049

Jenjang : S-1

Jurusan : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul skripsi : **Kepercayaan Diri Disabilitas (Tunarungu) dalam Menjalani Profesi di Roufa Cafe**

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut di atas dapat di munaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto,

an Pembimbing,



Nurma Ali Ridwan, M.Ag

19740109 200501 1 003

MOTTO

*“Fear is a bigger disability
than having no arms and no legs”¹*

(Ketakutan adalah cacat yang lebih besar daripada tidak memiliki lengan dan kaki)

-Nick Vujicic-



¹ Nick Vujicic, Life without limits, tanpa lengan dan tungkai aku bisa menaklukkan dunia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm 52.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan dengan segenap kerendahan hati penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan ridhoNya lah skripsi ini dapat penulis selesaikan, dengan senang hati sebuah hasil karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Suroso serta Ibu Murniyati yang memberikan cinta yang tulus kepada penulis dalam keadaan apapun, memberikan dorongan dan motivasi, serta memberikan kasih yang tulus, rela mengorbankan apapun demi tercapainya cita-cita penulis. Terimakasih banyak atas segala do'a yang selalu tercurahkan untuk kesuksesan, keberhasilan dan memperjuangkan pendidikan yang terbaik untuk penulis dan kakak penulis. Untuk kakak penulis Mbak Happy Januar Rosemarlina terimakasih selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis walaupun tidak terucap, semoga menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warrahmah, sukses dan berguna bagi nusa dan bangsa, aamiin.

IAIN PURWOKERTO

KEPERCAYAAN DIRI DISABILITAS (TUNARUNGU) DALAM MENJALANI PROFESI di ROUFA CAFE

Adhika Purnama
NIM. 1522101049

Jurusan Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Rasa percaya diri merupakan keinginan untuk mewujudkan diri, bertindak dan berhasil, bahwa percaya diri dapat dikaitkan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya, kepercayaan diri memberikan arti yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan seseorang, dan kepercayaan diri merupakan kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensi yang dimiliki dan memelihara sikap positif sehingga dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan untuk mencapai tujuan dalam hidupnya.

Kasus yang diangkat dalam penelitian ini dengan subjeknya adalah penyandang disabilitas (tunarungu) yang bekerja di sebuah cafe di Kabupaten Kebumen, dimana sekelompok penyandang disabilitas yang mempunyai keterbatasan atau kehilangan kemampuan (sebagai akibat struktur atau fungsi psikologis, fisiologis, dan anatomis), mereka memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka lama dimana ketika berhadapan dengan berbagai hambatan, hal ini dapat menghalangi partisipasi penuh dan efektif mereka dalam masyarakat, tetapi subjek ini mampu keluar dari keterbatasan tersebut, yaitu mampu untuk memberikan pelayanan kepada pelanggan menggunakan bahasa isyarat di Roufa Cafe, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen.

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber primer dalam penelitian adalah pegawai, kemudian sumber pelengkapanya adalah ketua atau manajer Roufa Cafe. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisa data menggunakan reduksi data, display data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang disabilitas (tunarungu) itu butuh proses, butuh waktu dan harus didukung oleh berbagai aspek, baik dari dalam maupun dari luar.

Kata Kunci : Kepercayaan diri, Disabilitas, Tunarungu

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan tak pernah pilih kasih, Tuhan yang Maha Memberi kepada setiap makhluk tanpa terkecuali. Sholawat beriring, salam senantiasa tercurahkan kepada Rosulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para umatnya yang senantiasa mencintainya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa kontribusi, bimbingan serta do'a dari banyak pihak . Oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Si., selaku Pembimbing Akademik.
5. Nurma Ali Ridwan, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan

dalam menyelesaikan skripsi ini. Dosen pembimbing yang selalu menularkan semangat dan memberikan dorongan secara emosional.

6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah beserta staff dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Segenap tim dan karyawan Roufa Cafe Kebumen (Mas Teguh Kuartno, Mas Awaludin, Mas Habibi, Ibu Munarsih, Mas Fajar, dan Mas Slamet)
8. Orang Tua (Bapak Suroso, Ibu Murniyati) Kakak Penulis (Happy Januar Rosemarlina) tercinta yang telah banyak mendukung dan mendoakan penulis, memberikan sepenuhnya untuk kesuksesan penulis.
9. Teman-teman Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2015 seperjuangan yang senantiasa saling memberi aspirasi, semangat, motivasi, dukungan dan saran.
10. Teman teman KKN Kelompok 4 Desa Tejasari (Agung, Apri, Syarif, IO, Eka, Rifkia, Jihan, Elita, Nisa, Asti, Fitri, Diah) sukses terus buat kalian semua
11. Tim Pojok Akustik Production (Bang Eko, Bang Aji, Bang Gilang, Bang Rafael, Bang Anggre) yang selalu support, belajar banyak dalam kerja tim, dalam dunia kerja, dan selalu menularkan ilmu dan motivasinya.
12. Tim Morning Star Indonesia (Mas Cahyo, Mas Fibri, Mas Samas, Mbak Suci, Mbak Amri, Mbak Kiki) juga yang selalu support, kasih motivasi, penyemangat, dan memberi ilmu yang bermanfaat
13. Tim Bintang Muda Indonesia (Mas Farid, Mas Wahid, Mas Irfan, Mbak Intan) yang selalu support, kasih motivasi, sharing dan memberi banyak ilmu dan pengalamannya, sukses terus buat kalian.

14. Tim Enjoy cafe Purwokerto (Pak Bandriyo, Om Adi, Mas Gono, Bangjek, Bangwir, Bang Doko, Bang Lulas) juga yang selalu support memberikan semangat, motivasi dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
15. Tim Most Viral Project (Pak Kevin Aprilio, Pak Feri Mangurung, Mas Rafif, Babeh Arizal, Mas Dimas, Irfan Der Panser, Bro Anin, Mbak Cornel) juga trimakasih banyak tidak bosan bosannya untuk senantiasa memberikan petuah petuah jitu, memberi suntikan energi positif kepada penulis.
16. Untuk teman perjuangan, genk minions (Siti Hafsa, Fanda Anggraeni, David) trimakasih juga untuk supportnya sukses buat kalian semua
17. Orang-orang yang saya cintai dan khususnya yang selalu mencintai penulis serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, dorongan dan motivasi yang kuar bisa hingga terselesaikannya skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga menjadi amal shaleh.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini serta bisa berguna bagi penelitian di waktu yang akan datang.

Kebumen, 20 Juni 2019

Penulis,



Adhika Purnama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kepercayaan Diri	15
1. Pengertian Kepercayaan Diri	15
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	17
3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	19
4. Cara-cara Meningkatkan Kepercayaan Diri.....	20

5. Indikator Kepercayaan Diri.....	21
B. Tunarungu	21
1. Pengertian Tunarungu	21
2. Ciri-ciri Khusus Tunarungu	22
C. Disabilitas.....	25
1. Pengertian Disabilitas.....	25
3. Jenis-jenis Disabilitas.....	26
4. Hambatan yang Dialami Oleh Penyandang Disabilitas	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Subyek dan Obyek Penelitian	30
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisi Data	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Roufa Cafe and Workshop.....	38
1...Sejarah Roufa Cafe and Workshop	38
2..Visi dan Misi Roufa Cafe and Workshop	41
3..Profil Subyek Penelitian di Roufa Cafe and Workshop.....	41
B. Penyajian Data	47
1...Kepercayaan Diri Penyandang Tunarungu	47
2...Faktor Yang Mempengaruhi	50
C. Analisis Data	56
1..Kepercayaan Diri Penyandang Tunarungu	56
2. Faktor Yang Mempengaruhi	60
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
C. Kata Penutup	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Kesuksesan merupakan impian setiap manusia. keinginan menunjukkan keahlian serta kemampuan yang dimiliki, juga merupakan dambaan bagi setiap insan di dunia. Akan tetapi, jika seorang mengalami kecacatan fisik, maka angan untuk meraih kesuksesan pun tak jarang yang harus dikesampingkan. Begitu pula yang terjadi pada penyandang tunarungu. Tunarungu merupakan kondisi dimana indera pendengaran seseorang melemah atau mengalami kerusakan sehingga menyebabkan hambatan pada pemrosesan informasi bunyi dan bahasa.²

Penyandang disabilitas merupakan kelompok masyarakat yang beragam, diantaranya penyandang disabilitas³ yang mengalami disabilitas fisik, disabilitas mental, maupun gabungan dari disabilitas fisik dan mental. Kondisi penyandang disabilitas tersebut mungkin hanya sedikit berdampak pada kemampuan untuk berpartisipasi di tengah masyarakat, atau berdampak besar sehingga memerlukan dukungan dan bantuan dari orang lain. Selain itu penyandang disabilitas mengalami kesulitan yang lebih besar dibandingkan masyarakat non disabilitas dikarenakan hambatan dalam mengakses layanan

²Ummi Aulia Augustia, Ika Febrian Kristiana, “Studi Kasus Tentang Gambaran Proses Pengembangan Kepercayaan Diri Pada Anak Tunarungu”, *Jurnal Empati*, Vol. 5, No. 1, Januari 2016.

³Disabilitas merupakan orang yang memiliki kekurangan atau keterbatasan fisik, intelektual maupun sensorik yang dialami dalam jangka waktu lama. Disabilitas dapat juga diartikan sebagai individu yang mempunyai keterbatasan ataupun gangguan pada fisik, mental ataupun intelektual. Lentera Kecil, *Pengertian Disabilitas*, tulisan yang dimuat dalam Kompasiana yang diterbitkan pada Desember 2011.

umum seperti akses dalam layanan pendidikan, kesehatan, maupun hal ketenagakerjaan.⁴

Permasalahan penyandang disabilitas merupakan masalah yang sangat kompleks, adanya kecacatan tentu saja menimbulkan masalah mobilitas karena adanya keterbatasan pada fungsi organ tubuh dan tidak sempurna. Ketidaksempurnaan itu menghambat penyandang disabilitas dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, keadaan seperti itu dapat menimbulkan keadaan rawan psikologis yang ditandai sikap emosional yang labil dari orang disabilitas termasuk kepercayaan diri, penerimaan diri dan penyesuaian diri.⁵

Memasuki dunia kerja penyandang disabilitas akan dihadapkan kepada persoalan penyesuaian diri, dan kepercayaan diri dimana mereka dihadapkan pada situasi yang berada di tengah-tengah orang non disabilitas. Keadaan tersebut mendorong orang-orang disabilitas untuk melakukan proses penyesuaian diri agar kebutuhan mereka mendapatkan keterampilan kerja sebanding dengan penerimaan sosial di tempat mereka bekerja yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan hasil kerja yang diharapkan.⁶

Sedangkan di Indonesia hanya sedikit dari sekian banyak pelaku usaha yang sudah memberikan kesempatan kepada para penyandang disabilitas untuk menunjukkan bahwa mereka mempunyai kapasitas yang sama dengan orang non disabilitas salah satunya yaitu Roufa Cafe yang mempekerjakan

⁴International Labour Office, *Kaidah ILO tentang Pengelolaan Penyandang Cacat di Tempat Kerja*, (ILO Publication: Jakarta, 2006), hal. 3

⁵Lihat Ani Nur Sayyidah, "Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas di Tempat Magang Kerja", *Jurnal INKLUSI*, Vol. 2, No.1, Januari-Juni 2015

⁶Lihat Ani Nur Sayyidah, "Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas di Tempat Magang Kerja", *Jurnal INKLUSI*, Vol. 2, No.1, Januari-Juni 2015

kurang lebih 4 pegawai disabilitas salah satunya yaitu tunarungu. Uniknya selain cafe tersebut mempekerjakan orang penyandang disabilitas di Roufa Cafe cara pemesanannya juga menggunakan bahasa isyarat yang membuat pelanggan maupun pelayan di Roufa Cafe sama sama belajar untuk menggunakan bahasa isyarat karena keterbatasan yang dimiliki karyawan tersebut. Karena keterbatasan yang dimiliki karyawan di Roufa Cafe maka tak heran jika ada beberapa pegawainya yang merasa minder saat bertemu dengan pelanggan, merasa canggung saat akan mengantarkan pesanan ke meja pelanggan, bahkan ada beberapa pegawai yang masih harus didampingi oleh leadernya untuk mengantarkan pesanan menuju meja tamu.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerimaan diri dari seseorang dengan keterbatasan atau disabilitas fisik sehingga mereka mampu melakukan aktifitas dan memiliki kemauan untuk bekerja dan bersaing dengan orang normal pada umumnya. Dari penelitian tersebut dapat dilihat bagaimana seseorang dengan disabilitas fisik memotivasi dirinya, dan hal apa saja yang memengaruhi seseorang dengan disabilitas fisik menerima semua kekurangan yang dimilikinya dan merubahnya menjadi suatu hal yang positif. Dari latar belakang tersebut maka menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“KEPERCAYAAN DIRI DISABILITAS (TUNARUNGU) DALAM MENJALANI PROFESI DI ROUFA CAFE”**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu akan mengartikan dan memberikan bahasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Kepercayaan Diri

Menurut Rakhmat, kepercayaan diri diartikan sebagai kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap individu dalam kehidupannya, serta bagaimana individu tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.⁷

Fasikhah menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dengan tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.⁸

Kepercayaan diri merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa bagaimana reaktor yang membangkitkan segala energi yang ada untuk mencapai sukses.⁹

⁷Jalalludin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 46

⁸Fasikhah, "Peranan Kompetisi Sosial Pada T.L Koping Remaja Akhir", *Tesis*, (Program Pasca Sarjana UGM: Yogyakarta, 1994, hlm. 98

⁹Intan Vandini, "Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa", *Jurnal Formatif*, Vol. 5, No. 3, Tahun 2015.

Kepercayaan yang dimaksud disini adalah sikap dan perasaan yakin orang dengan disabilitas fisik bahwa mereka mampu melakukan kegiatan dan pekerjaan seperti yang orang normal dapat lakukan, rasa percaya pada diri dan keyakinan bahwa mereka mampu bersaing dengan orang yang normal.

2. Penyandang Disabilitas

Istilah Disabilitas merupakan adaptasi dari kata bahasa Inggris “*disability*” yang menurut Badan Kesehatan Dunia memiliki tiga aspek yaitu *impairment* kehilangan struktur, fungsi psikologis, fisiologis, dan anatomis.¹⁰

Seseorang yang memiliki keterbatasan atau kehilangan kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan dengan cara atau dalam batas-batas yang dipandang normal bagi seorang manusia.¹¹

Penyandang disabilitas meruokan istilah yang digunakan untuk merujuk kepada mereka yang memiliki kelainan fisik maupun non fisik. Dimana penyandang disabilitas digolongkan menjadi tiga jenis yaitu *pertama*, kelompok kelainan secara fisik, terdiri dari tunanetra, tunadaksa, tunarungu dan tunawicara. *Kedua*, kelompok kelainan secara non fisik, terdiri dari tunagrahita, autis dan hiperaktif. *Ketiga*, kelompok kelainan

¹⁰Lihat Ani Nur Sayyidah, “Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas di Tempat Magang Kerja”, *Jurnal INKLUSI*, Vol. 2, No.1, Januari-Juni 2015

¹¹Lihat Akhmad Soleh, “Kebijakan Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta terhadap Penyandang Disabilitas”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, No. 1, Juni 2014

ganda yaitu mereka yang memiliki kelainan lebih dari satu jenis kelainan.¹²

Jadi, penyandang disabilitas yang penulis maksud disini adalah para pegawai Roufa Cafe yang memiliki ketebatasan dari segi pendengaran, atau anggota tubuh lainnya namun masih mau berusaha dan membuktikan bahwa mereka layak bersaing dengan orang non disabilitas.

3. Bahasa Isyarat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa bahasa isyarat artinya bahasa yang tidak menggunakan bunyi ucapan mausia atau tulisan di sistem perlamangannya. Bahasa isyarat menggunakan isyarat berupa gerak jari, tangan, kepala, badan dan sebagainya, yang khusus diciptakan oleh kaum tunarungu dan kaum tunarungu.¹³

Ada yang mengartikan bahwa bahasa isyarat merupakan bahasa non verbal yang digunakan sebagai media berkomunikasi bagi penyandang cacat fisik misalnya tunawicara, tunarungu atau pada orang normal dalam keadaan dan kondisi tertentu.¹⁴

Bahasa isyarat merupakan salah satu media untuk berkounikasi anak tunarungu yang menggunakan gerakan tangan, ekspresi disertai gerakan tubuh dalam penyampaian pesan.

¹²Akhmad Soleh, "Islam dan Penyandang Disabilitas", *Jurnal PALASTREN*, Vol. 8, No. 2, Desember 2015

¹³Alexander AS. Gunawan, Asahid Salim, "Pembelajaran Bahasa Isyarat dengan Kinect dan Metode Dynamic Time Warping", *Jurnal Mat Stat*, Vol. 13, No. 2, Juli 2013.

¹⁴Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hlm. 6

Bahasa isyarat merupakan salah satu sarana berkomunikasi anak tunarungu yang hanya dipahami oleh kelompok khusus yang menggunakannya.¹⁵ Yang dimaksud bahasa isyarat oleh penulis adalah bahasa lain yang digunakan oleh orang dengan disabilitas fisik untuk berkomunikasi dengan sesamanya atau dengan orang normal dengan menggunakan gerakan tangan, ekspresi wajah, mimi, dan gerakan anggota tubuh lainnya, yang dapat membantu orang lain memahami apa yang disampaikan oleh orang dengan disabilitas fisik tersebut.

Jadi yang penulis maksud dalam definisi diatas adalah kepercayaan diri yang dimiliki oleh penyandang disabilitas yang bekerja sebagai pelayan di Roufa Cafe dimana Roufa Cafe menggunakan bahasa isyarat sebagai alat komunikasi antara pelayan dan pelanggan.

C. Rumusan Masalah

Kepercayaan diri merupakan hal yang penting untuk dimiliki setiap orang namun berbeda halnya dengan mereka orang dengan keterbatasan fisik pasti mereka akan menganggap bahwa mereka tidak berguna dan tidak mampu melakukan kegiatan seperti apa yang biasa orang normal lakukan. Mereka akan merasa minder, rendah diri, merasa tidak bermanfaat, tidak berharga dan lain sebagainya. Berdasarkan latarbelakang diatas maka penulis memfokuskan masalah sebagai berikut:

¹⁵Lihat Agisa Adiarisma dan Budi Susetyo, "Alat Musik Snare dan drum Untuk Latihan Menggunakan Konsosnan B pada Siswa Tunarungu", *Jurnal Jasi Anakku*, Vol. 18, No. 2, Desember 2017.

1. Bagaimana penyandang disabilitas tunarungu memiliki kepercayaan diri dalam memberikan pelayanan terhadap klien atau pelanggan di Roufa Cafe?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada penyandang disabilitas tunarungu di Roufa Cafe?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kepercayaan diri dari penyandang disabilitas tunarungu untuk memberikan pelayanan kepada klien atau pelanggan di Roufa Cafe.
- b. Untuk mengetahui faktor kepercayaan diri pada penyandang disabilitas tunarungu di Roufa Cafe.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai wacana untuk menambah pengetahuan bagi penulis khususnya tentang kepercayaan diri yang dimiliki oleh penyandang tunarungu yang bekerja sebagai pelayan di Roufa Cafe yang dalam pelayanannya menggunakan bahasa isyarat. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran seras informasi bagi peneliti lainnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini secara praktis adalah diharapkan pembaca mampu memahami kepercayaan diri penyandang disabilitas dan mengetahui faktor kepercayaan diri pada orang dengan disabilitas fisik. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah karya tulis ilmiah yang ada di Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau yang biasa disebut dengan literatur review adalah landasan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dalam kajian pustaka ini akan dijelaskan mengenai sumber-sumber yang ada relevansinya dengan penelitian ini supaya penelitian ini mempunyai dasar-dasar yang kokoh.

Skripsi yang ditulis oleh Dita Andriani mahasiswa Universitas Sumatera Utara (2018) yang berjudul “Komunikasi Antarpribadi dalam Pembentukan Konsep Diri pada Kaum Tuli”. Latarbelakang penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi oleh kaum tuli dalam pembentukan konsep diri, serta untuk mengetahui proses pembentukan konsep diri pada kaum tuli di Komunitas Gerkatin Kota Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan konsep diri ketiga informan dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan peran keluarga. Keterbatasan mendengar dan berbicara menjadi faktor

penghambat ketiga informan dalam melakukan komunikasi pribadi. Disamping itu faktor latarbelakang pendidikan yang membuat informan sulit dalam memaknai bahasa.¹⁶ Jika dibandingkan dengan penelitian yang penulis lakukan, penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaanya terdapat pada fokus penelitian ini adalah pembentukan konsep diri pada orang penyandang tunarungu. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah kepercayaan diri penyandang tunarungu yang bekerja sebagai pelayan di sebuah cafe.

Penelitian lain yang ditulis oleh Azza Febria Nuraini mahasiswa Universitas Muhamadiyah Malang. Malang (2018) yang berjudul “Hubungan Kelekatan Terhadap Ibu dan Penyessuaian Diri Pada Remaja Disabilitas Fisik”. Latarbelakang peelitian ini adalah ketika remaja memiliki keterbatasan terutama keterbatasan fisik maka akan membuat harga diri remaja tersebut rendah, terutama jika respon dari lingkungan sekitar tidak bisa menerima kondisi fisik mereka. Maka kelekatan anak penyandang disabilitas fisik dengan ibu dianggap sangat berpengaruh terhadap peningkatan harga diri dan resiliensi terhadap anak disabilitas fisik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelekatan hubungan kelekatan ibu dan penyesuaian diri pada remaja dengan disabilitas fisik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kelekatan ibu dan

¹⁶Dita Andriani, “Komunikasi Antarpribadi dalam Pembentukan Kosep Diri pada Kaum Tuli”, *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2018), hlm. ix

penyesuaian diri pada remaja disabilitas fisik.¹⁷ Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama sama terfokus pada penyandang disabilitas fisik yaitu tunarungu, sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada metodenya, metode penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Dian Rachmawati Wasito, dkk, dalam jurnal yang berjudul “ Penyesuaian Sosial Remaja Tunarungu yang Bersekolah di Sekolah Umum”. Latarbelakang penelitian ini adalah mengetahui proses penyesuaian diri anak-anak tunarungu yang bersekolah di sekolah umum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah setiap subyek memiliki hambatan tersendiri dalam membina hubungan yang baik, proses penyesuaian diri dapat dilihat dari kematangan sosial individu sedangkan penerimaan nilai sosial bagi anak tunarungu merupakan jembatan dalam mengembangkan kematangan sosial.¹⁸ Terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan persamaannya yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti penyandang tuna rungu, sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut adalah

¹⁷Azza Febria Nuraini, “Hubungan Kelekatan Terhadap Ibu dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Disabilitas Fisik”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Psikologi, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm 1

¹⁸Dina Rachmawati Wasiot, dkk, “Penyesuaian Sosial Remaja Tunarungu Yang Bersekolah di Sekolah Umum”, *Jurnal INSAN*, Vol. 12, No. 03, Desember 2010.

pada fokus masalah yaitu fokus pada penyesuaian diri sedangkan fokus masalah yang penulis teliti yaitu tentang kepercayaan diri pada pegawai Cafe yang pelayanannya menggunakan bahasa isyarat di Kabupaten Kebumen

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, pokok masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II teori tentang kepercayaan diri yang dimiliki oleh penyandang tunarungu yang terdiri dari sub bab, sub bab pertama tentang: kepercayaan diri, tuna rungu, bahasa isyarat.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, Subyek dan Obyek penelitian, Metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian bentuk kepercayaan diri penyandang tunarungu dalam memberikan pelayanan menggunakan bahasa isyarat di Roufa Cafe.

BAB V penutup yang berisi kesimpulan dan saran

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang kepercayaan diri pegawai penyandang disabilitas tunarungu dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan menggunakan bahasa Isyarat di Roufa Cafe dapat diambil kesimpulan bahwa.

Kepercayaan diri pada penyandang disabilitas di Roufa Cafe dalam kasus ini khususnya penyandang tunarungu ada Habibi dan Awaludin yang bekerja sebagai pelayan cafe di Roufa Cafe Kebumen adalah berikan motivasi oleh untuk mengevaluasi diri berikan mereka bekal untuk menjalani kehidupan adalah cara yang paling efektif. Karena dengan penerimaan, penghargaan dan pemberian bekal keterampilan kepada mereka nantinya mereka masih dapat melanjutkan kehidupan dengan bekal keterampilan yang mereka miliki, itupun yang dilakukan oleh pengelola Roufa Café yaitu Teguh Kwatno yang senantiasa memberi bimbingan, memberi motivasi kepada para pegawai Roufa Cafe Kebumen.

Sedangkan faktor kepercayaan diri yaitu banyak berinteraksi dengan orang lain, bekal diri dengan kemampuan , mengikuti pelatihan dan komunitas, serta diberikannya penghargaan dan pengakuan dari masyarakat dan lingkungan sekitar, dan itu juga yang diterapkan di Roufa Cafe, setiap hari Jumat diadakan sebuah kajian dan hari minggu biasanya diadakan pelatihan

pelatihan, seperti pelatihan menjahit, pelatihan membuat bros dan pelatihan sablon.

B. Saran

1. Manajer Roufa Cafe

- a. Bagi pengelola Roufa Cafe sekaligus Manajer Roufa cafe harus lebih meningkatkan lagi kedekatan dengan para penyandang disabilitas tunarungu.
- b. Manajer Roufa Cafe diharapkan lebih mampu lagi dalam memahami karakteristik masing-masing lansia di Roufa Café.
- c. Harus study banding dan sering berkomunikasi dengan yang lebih berpengalaman di bidang pengelolaan cafe.

2. Pelayan Roufa Cafe

- a. Harus bisa memahami dan menuruti apa yang disampaikan dan apa yang dibimbing dari manajer Roufa Café.
- b. Harus bisa menerapkan yang sudah disampaikan dari Manajer Roufa Café.
- c. Sering ikut pelatihan dan lebih intensif lagi untuk mengikuti pelatihan kerja dan menambah pengalaman hidup yang positif.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, diantaranya penelitian yang dapat dihubungkan dengan kepercayaan diri penyandang disabilitas, karena

disini memang harus banyak dukungan dari berbagai aspek, mulai dari pengelolaan cafe, dinas sosial, dan lingkungan sekitar, penelitian di Roufa Cafe bukan hanya bisa dilakukan oleh mahasiswa Bimbingan Konseling Islam saja tetapi bisa dari jurusan lain, seperti komunikasi, ekonomi, manajemen dsb, karena memang banyak sekali yang bisa digali di Roufa Cafe. Disamping itu, pendekatan dan komunikasi yang baik kepada responden akan mempengaruhi bagaimana responden berpartisipasi dengan baik saat penelitian dilakukan.

C. Penutup

Teriring ucapan Alhamdulillahirobbil 'alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan Rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, kelemahan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itulah, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung menyelesaikan skripsi ini, dimana penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 2010, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsmi, 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Adiarisma, Agisa dan Susetyo, Budi, 2017, “Alat Musik Snare dan drum Untuk Latihan Menggunakan Konsosnan B pada Siswa Tunarungu”, *Jurnal Jasi Anakku*, Vol. 18, No. 2.
- Andriani, Dani, 2018, “Komunikasi Antarpribadi dalam Pembentukan Kosep Diri pada Kaum Tuli”, *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- AS. Gunawan, Alexander, Salim, Asahid, 2013, “Pembelajaran Bahasa Isyarat dengan Kinect dan Metode Dynamic Time Warping”, *Jurnal Mat Stat*, Vol. 13, No. 2.
- Augustia, Aulia Umami, Kristiana, Ika Febrian, 2016, “Studi Kasus Tentang Gambaran Proses Pengembangan Kepercayaan Diri Pada Anak Tunarungu”, *Jurnal Empati*, Vol. 5, No. 1
- Daniel, Moehar, 2005, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi; Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Danim, Sudarman, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi*, Bandung : Pustaka Setia.
- Emzir, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Fasikhah, 1994, “Peranan Kompetisi Sosial Pada T.L Koping Remaja Akhir”, *Tesis*, Yogyakarta, Program Pasca Sarjana UGM.
- Nuraini, Azza Febria 2018, “Hubungan Kelekatan Terhadap Ibu dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Disabilitas Fisik”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Psikologi, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- International Labour Office, 2006, *Kaidah ILO tentang Pengelolaan Penyandang Cacat di Tempat Kerja*, Jakarta, ILO Publication.
- Lentera Kecil, *Pengertian Disabilitas*, tulisan yang dimuat dalam Kompasiana yang diterbitkan pada Desember 2011.

- Moleong, Lexy J, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari, 1998, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Permanarian, Somad, dkk, 1996, *Ortopedagogik Anak Tuna Rungu*,(Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Rahayu, Minto, 2009, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rakhmat, Jalalludin, 2000, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rachmawati, Dina Wasiot, dkk, 2010, “Penyesuaian Sosial Remaja Tunarungu Yang Bersekolah di Sekolah Umum”, *Jurnal INSAN*, Vol. 12, No. 03.
- Dewi, Mega Silvia 2012, “Penggunaan Aplikasi Adobe Photoshop dalam Meningkatkan Keterampilan Editing Foto Bagi Anak Tunarungu”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1, No. 2.
- Soehadha, Moh, 2012, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta : SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.
- Soleh, Akhmad, 2015, “Islam dan Penyandang Disabilitas”, *Jurnal PALASTREN*, Vol. 8, No. 2.
- Vandini, Intan, 2015, ”Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Formatif*, Vol. 5, No. 3.
- Windrawan, Puguh (at.all), 2015, *Aksesibilitas Peradilan Bagi Disabilitas*, Yogyakarta, Cetakan Pertama PUSHAM UII.
- Winarsih, Murni, 2010, “Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Tunarungu”, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 22, No. 13.

L

A

M

P

I

R

A

N

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama : Teguh Kwatno
2. Tempat tanggal lahir : Kebumen, 14 September 1981
3. Umur : 38 Tahun
4. Pendidikan : SMA
5. Jenis Kelamin : Laki Laki
6. Jabatan : Manajer Roufa Cafe
7. Waktu wawancara : Pukul 13.30-selesai
8. Tanggal wawancara : 17 November 2018

B. Daftar pertanyaan untuk informan Manajer Roufa Cafe Kebumen

1. Sejak kapan cafe ini berdiri?
2. Bagaimana awal mula membentuk Roufa Cafe?
3. Roufa Cafe alamat lengkapnya dimana mas?
4. Roufa cafe bukannya jam berapa sampai jam berapa?
5. Ada berapa karyawan yang bekerja di Roufa Cafe?
6. Apa motivasinya mendirikan Roufa Cafe?
7. Menu apa saja yang tersedia di Roufa Cafe?
8. Bagaimana cara pemesanan makanan di Roufa Cafe?
9. Kegiatan apa saja yang dilakukan di Roufa Cafe?
10. Apa kendalannya mengelola cafe yang konsep cafennya berbeda dengan cafe pada umumnya?

Kebumen, 17 November 2018

Informan,

Teguh Kwatno



HASIL WAWANCARA

- Penulis : Assalamu'alaikum
- Informan : Wa'alaikum salam
- Penulis : Maaf mas mengganggu waktunya sebentar
- Informan : Ya gapapa mas, dengan mas siapa ya?
- Penulis : Nama saya Adhika Purnama mas, dari IAIN Purwokerto
- Informan : Oh ya mas, saya Mas Teguh Kwatno Manajer Roufa Cafe, bagaimana Mas Dika ada yang bisa saya bantu?
- Penulis : Iya mas, jadi gini saya kemarin kan coba browsing browsing, sempet kepoin tentang sebuah cafe di jakarta, disitu ada cafe fingertalk namanya ownernya itu mbak disa, dan cafe tersebut yang bekerja mayoritas penyandang disabilitas (tunarungu) dan pelayanannya menggunakan bahasa isyarat mas, setelah menggali informasi lagi, ternyata di kebumen juga ada mas, alhamdulillah bisa ketemu nih.
- Informan : Oh yaya mas, mbak disa itu partner saya dalam membuat cafe ini mas
- Penulis : Oh gitu ya mas, Roufa Cafe yang dikebumen ini berdiri sejak tanggal berapa mas?
- Informan : Awal prosesnya itu sebenarnya mulai pertengahan tahun 2018, tapi tanggal mulai operasional Roufa Cafe ini tanggal 14 September 2018 mas

Penulis : Oh gitu ya mas, awal mulannya bagaimana bisa mengkonsep cafe ini mas?

Informan : Awalnya saya itu mencoba bekerjasama dengan Mbak Dissa owner dari cafe fingertalk di tangerang, semua ide itu berawal dari beliau, awalnya emang gak kenal mas, tapi beliau sangat humble, dan sangat meendukung dengan akan dibukannya Roufa Cafe, semua pendanaan ditanggung pihak dari Mbak Dissa, termasuk gaji karyawannya mas.

Penulis : Oh gitu ya mas, kalo Roufa Cafe itu sendiri alamat lengkapnya dimana mas?

Informan : Alamat lengkap Roufa Cafe itu di Dusun Menyetek mas, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen mas

Penulis : Oh yaya mas, kalo jam buka dan hari bukanya itu jam braoa sampai jam berapa mas?

Informan : Kalo jam bukannya kami siang mas, gak berani pagi soalnya preparenya agak lama, belanja ini belanja itu, biasanya sih bukak jam 13.00-20.00 mas, setiap hari senin sampai sabtu, tapi minggu dan jumat libur mas.

Penulis : Oh oke mas, kalo yang bekerja disini ada berapa orang mas? Dan bagiannya apa saja?

Informan : Yang bekerja disini itu ada 6 mas, saya, Mas Habibi, Mas Awaludin, Mas fajar, Bu Munarsih dan Pak Slamet, saya sebagai

pengelola cafe, sekaligus sebagai pendamping, Mas Fajar, Mas Habibi, Mas Awaludin itu waiter, Purcashingnya itu Pak Slamet, yang tukang masak itu Bu Munarsih

Penulis : Oh ada 6 ya pak totalnya, sebenarnya apa sih motivasi Mas Teguh itu punya pemikiran untuk berusaha mendirikan Roufa Cafe ini?

Informan : Motivasi saya itu sebenarnya lahir dari keresahan saya sendiri, karena saya seorang tunadaksa mas, untuk cari kerja susah, maka dari itu saya coba bekerjasama untuk memfasilitasi teman teman, agar minimal mereka itu belajar, berlatih mempunyai etos kerja agar tidak ada batasan dengan teman teman non disabilitas, dan juga bisa memfasilitasi teman teman disabilitas untuk berinteraksi dengan teman teman non disabilitas, agar mereka punya banyak teman dan tidak ada sekat pembatas antara non disabilitas dan disabilitas

Penulis : Oh keren mas salut, dan untuk menu menu yang tersedia di Roufa Cafe apa saja mas?

Informan : Menu menu yang tersedia disini itu macem macem mas, dan kurang lebih sama dengan cafe lain pada umumnya ada menu makanan dan menu minuman untuk makanan, ada ayam bakar, ayam goreng, ayam geprek, mie goreng, mie rebus, kentang goreng, pisang goreng dsb, kalo minuman sementara baru ada teh panas, jeruk panas, es teh sama es jeruk mas, dan bukan hanya

makanan dan minuman saja sih disini juga dijual hasil karya teman teman seperti brosur, keset, gantelan kunci dsb mas

- Penulis : Oh lengkap juga ya mas, untuk cara pemesanannya gimana mas?
- Informan : Untuk cara pemesanan dari Roufa cafe itu sendiri adalah dengan menggunakan bahasa isyarat mas, jadi pelanggan datang, biasanya masih bingung tuh nanti saya atau Bu Munarsih mengarahkan mereka, memberi kamus bahasa isyarat, lalu saya panggil Mas Awaludin, Mas Habibi atau Mas Fajar untuk memberi edukasi tentang pemesanan lewat bahasa isyarat dan didampingi saya untuk menerjemahkannya mas.
- Penulis : Oh gitu ya mas, dan untuk kegiatan itu sendiri di Roufa Cafe apa saja mas selain berjualan makanan, minuman, dan accessories hasil karya mereka?
- Informan : Jadi selain itu kami disini juga menambah ilmu mas, sering pelatihan pembuatan brosur, setiap hari minggu dan kadang kajian kajian gitu mas
- Penulis : Oh produktif ya mas, dan kalo boleh tau kendalanya apa aja sih mas mengelola cafe yang berbeda dengan cafe pada umumnya?
- Informan : Untuk kendala itu kadang kita terutama saya itu dicap negatif bahwasannya dikira saya itu memanfaatkan penyandang disabilitas, untuk cari uang mas, fitnah sana sini, padahal tujuan cafe ini kan untuk sarana sebagai latihan mereka untuk bekerja dan berinteraksi, emang model terapinya seperti itu mas, tapi ada

ada saja pandangan pandangan orang lain terhadap cafe ini,
gapapa sih mas fokus aja, lagian yang mendukung juga banyak
mas.

Penulis : Iya mas fokus aja, niat baik pasti dibalas baik juga oleh Allah
SWT Aamiin

Informan : Iya mas, aamiin

Penulis : Oh ya mas makasih banyak ya informasinnya, besok kalo mau ke
cafe saya kabar kabari lagi, makasih banyak mas

Informan : Iya mas sama sama, kabar kabar saja kalo mau main ke cafe, kami
terbuka kok mas, tolong bantu publikasi juga ke teman temannya
mas dika

Penulis : Oke mas siapp deh.

Informan : Sampai jumpa kembali mas

Kebumen, 17 November 2018
Penulis

IAIN PURWOKERTO

Adhika Purnama

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama : Teguh Kuatno
2. Tempat tanggal lahir : Kebumen, 14 September 1981
3. Umur : 38 Tahun
4. Pendidikan : SMA
5. Jenis Kelamin : Laki Laki
6. Jabatan : Manajer Roufa Cafe
7. Waktu wawancara : Pukul 14.30-selesai
8. Tanggal wawancara : 10 Januari 2019

B. Daftar pertanyaan untuk informan Manajer Roufa Cafe Kebumen

1. Kapan mulai bekerja?
2. Apa saja tugas yang dilakukan di Roufa Cafe atau tugas apa saja yang diemban di Roufa Cafe Kebumen?
3. Apa tantangan yang dirasakan oleh informan ketika mengarah teman teman di Roufa Cafe agar mereka bisa diarahkan, bisa dibimbing dan bisa percaya diri?
4. Bagaimana cara pendekatannya agar teman teman mau dibimbing dan diarahkan oleh informan?
5. Bagaimana melakukan tugas kerja sehari hari?
6. Ada hambatan atau tidak? Jika ada apa hambatannya? Jika tidak ada, apa tipsnya?

7. Agar teman teman di Roufa cafe bisa melaksanakan tugas kerja yang maksimal, apa saja yang dilakukan manajer roufa cafe agar teman teman bisa bekerja secara maksimal?
8. Bagaimana membuat pelanggan nyaman atau puas berkunjung di Roufa Cafe Kebumen?
9. Bagaimana cara membangun kepercayaan diri agar teman teman di Roufa Cafe bisa percaya diri bertemu dan berinteraksi kepada pelanggan Roufa Cafe?
10. Apa saja yang dilakukan agar teman teman di Roufa Cafe bisa percaya diri bertemu dan berinteraksi kepada pelanggan Roufa Cafe?
11. Faktor faktor apa saja yang mempengaruhi untuk meningkatkan rasa percaya diri?
12. Butuh waktu berapa lama untuk bisa percaya diri?

Kebumen, 10 Januari 2019

Informan,

IAIN PURWOKERTO
Teguh Kwatno

HASIL WAWANCARA

- Penulis : Assalamu'alaikum Mas Teguh
- Informan : Wa'alaikum salam Mas Dika
- Penulis : Bagaimana kabarnya Mas Teguh?
- Informan : Alhamdulillah baik Mas Dika, Mas Dika bagaimana kabarnya?
- Penulis : Alhamduillah baik juga mas
- Informan : Bagaimana Mas Dika, ada yang bisa dibantu?
- Penulis : Iy nih mas, kemarin habis bimbingan, dan ada beberapa pertanyaan mas
- Informan : Oh ya silahkan mas, silahkan ditanyakan, saya bantu jawab sebisannya
- Penulis : Oke mas, kalo boleh tau Mas Teguh kapan mulai bekerja di Roufa Cafe?
- Informan : Saya bekerja di Roufa Cafe sejak Roufa Cafe berdiri mas tepatnya tanggal 14 September 2018 mas
- Penulis : Oh gitu ya mas, kalo masalah tugas, penjabaran tugas masing masing pekerja disini ngapain mas? Siapa saja? Apakah ada perubahan?
- Informan : Oh kalo saya tetap mas mengelola Roufa Cafe, sebenarnya disini ada 6 mas, Mas Fajar, Mas Awaludin, Mas Habibi dibagian pelayanan, Bu Munarsih bagian dapur, dan Pak Slamet dibagian belanja belanja atau Purchasing, tetapi sekarang ada perubahan

mas, seperti Mas Fajar sekarang sudah bekerja di Dinas Sosial Kabupaten Kebumen, dan Pak Slamet juga sudah tidak di Roufa Cafe juga mas, karena lagi proses penyembuhan, dan lagi sering sakit sakitan mas, jadi untuk yang belanja sekarang saya sama Mas Awaludin

Penulis : Oh gitu ya mas, ada perubahan dari masing masing divisinnya, oh ya mas untuk masalah tantangan, ada gak sih tantangannya mengelola cafe, sekaligus membimbing teman teman di Roufa Cafe agar mereka bisa bekerja secara maksimal?

Informan : Tantangan ada dong mas, apalagi saat awal mereka bekerja, harus ekstra bimbingan banget mas, awalnya malu lah, gak percaya diri lah, gak bisa lah, males lah, macem macem mas

Penulis : Lah untuk mengatasi hal itu, bagaimana mas cara pendekatannya kepada teman teman?

Informan : Cara pendekatan saya ke teman teman itu ya lebih ke pendekatan kekeluargaan mas, mereka sudah saya anggap keluarga sendiri mas, dengan cara pendekatan kekeluargaan ini mereka jadi semakin terbuka, karena mereka merasa nyaman dan aman mas

Penulis : Oh iya sih sependapat saya mas, dan untuk mencapai hal itu tentunya pasti ada hambatan kan mas? Hambatannya apa mas? Ada atau tidak? Jika tidak ada tipsnya apa mas?

Informan : Untuk masalah hambatan pastinya ada mas, hambatannya itu di komunikasi mas, komunikasi kepada pelanggan Roufa Cafe, tentu

tidak semua pelanggan itu tahu bahasa isyarat tamu tidak semua tahu bahasa isyarat lah itu tugas kami untuk mengudakasi tamu mas, dan untuk menangani hambatan tersebut adalah dengan cara pendampingan mas, pendampingan itu dilakukan oleh non tunarungu, biasanya oleh saya kalo gak sama Bu Munarsih, seorang non disabilitas tapi anaknya seorang disabilitas mas, jadi pasti kita beri pendampingan dulu mas

Penulis : Oh gitu ya mas, untuk tugas sehari hari mereka brarti masih diberi arahan oleh Mas Teguh?

Informan : Iya betul mas, masih kita arahkan semampu kita dan sebisa kita mengarahkannya mas, mereka pintar pintar kok mas sebenarnya.

Penulis : Oh yaya mas, untuk mengarahkannya brarti tidak mudah juga ya mas, banyak tantangannya, dan cara agar mereka bekerja secara maksimal ada cara lain gak mas selain dengan pendekatan kekeluargaan tersebut?

Informan : Tentunya ada mas, karena kita kan berlatih bekerja, agar kedepannya teman teman punya bekal untuk bekerja, salah satu caranya jika mereka datang ke Roufa Cafe terlambat lebih dari 5 menit kita hitung per 5 menit itu denda 5000 rupiah mas, tujuannya untuk memberikan contoh disiplin, dan berlatih bekerja secara profesional, walaupun mereka sudah saya anggap keluarga mas.

Penulis : Oh keren mas, mereka pastinya jadi tambah disiplin dan berkesan positif mas dan untuk membuat pelanggan nyaman atau puas berkunjung ke Roufa Cafe bagaimana mas caranya?

Informan : Tentunya untuk hal itu ada cara tersendiri mas, salah satunya dengan cara berinteraksi dengan pelanggan, kita memberi tahu tentang Roufa Cafe ini, kita coba mengedukasi pelanggan atau tamu tentang bahasa isyarat yang di cafe cafe lain tidak ada yang menggunakan konsep seperti ini, para pelanggan bukan hanya disajikan oleh makanan dan minuman, tapi disajikan juga sebuah edukasi yang di cafe lain belum tentu ada mas

Penulis : Oh gitu, iya sih betul juga mas, tentunya untuk mencapai hal itu teman teman gak langsung instan kan mas, apalagi mereka secara tidak langsung dituntut untuk profesional dan berinteraksi dengan non disabilitas, yang mungkin jarang jarang mereka lakukan sebelumnya, dan hal itu butuh rasa kepercayaan diri yang baik, dan untuk membangun rasa kepercayaan diri itu bagaimana mas?

Informan : Iya mas betul, itu juga salah satu kendala disini, yaitu teman teman punya rasa kurang percaya diri, kalo dari saya sih, kita support semaksimal mungkin, adakan kajian, adakan pelatihan pelatihan membuat bros, ketrampilan jahit, ketrampilan sablon dsb itu tujuannya agar mereka percaya diri bahwasannya mereka punya kemampuan, dan support dari luar, dari saya dan teman

teman lain juga sangat dibutuhkan mas, bahwasannya kita memang punya keterbatasan tapi kita sama tidak ada perbedaan

Penulis : Iyasih bener mas, selain hal itu ada yang dilakukan lagi gak mas agar mereka percaya diri?

Informan : Ya paling itu mas, dan saya yakinkan juga tamu yang datang itu sama kaya kita, mereka pun orang baik, mereka pun gak bakal ngejek kamu, diajak interaksi pun, diajak komunikasi pasti tamu mau kok, mereka justru ingin belajar kepada teman teman, tentang bahasa isyarat, seperti itu mas saya sampaikan ke teman teman agar mereka percaya diri

Penulis : Oh keren mas, tentunya untuk menambah rasa percaya diri ada berbagai faktornya kan mas, menurut Mas Teguh Faktor apa saja mas yang bisa mempengaruhi teman teman agar mereka bisa punya rasa percaya diri?

Informan : Faktor paling mendukung justru dari orang terdekat mereka mas, yaitu keluarga, kalo keluarga mendukung mereka, mendapat bimbingan penuh dari keluarga inshaallah mereka tidak minder kok, sisannya ya pendidikan, pengalaman dan sering berinteraksi dan berkomunikasi sama teman teman non disabilitas.

Penulis : Oh yaya mas paham, pasti butuh waktu ya mas untuk mencapai hal itu, kira kira Mas Teguh dan mereka itu butuh waktu berapa lama mas untuk bisa punya rasa percaya diri?

Informan : Iya betul mas semua butuh waktu, kalo teman teman disini itu macem macem mas, ada yang 2 bulan, 3 bulan, kalo saya justru agak lama mas, karena saya itu tunadaksa karena kecelakaan mas, sempat kaget juga mas, dibutuhkan pendampingan yang ekstra mas, tapi inshaallah kalo dibiasakan berinteraksi sama teman teman non disabilitas pasti cepat mas proses percaya dirinnya.

Penulis : Oh gitu oke mas makasih banyak mas

Informan : Iya mas, sama sama, bagaimana mas ada pertanyaan lagi atau tidak mas?

Penulis : Sepertinnya hanya itu mas, paling selanjutnya pengen ngobrol sama Mas Habibi atau Mas Awaludin mas, kalo mereka ada waktu senggang.

Informan : Oh ya boleh tuh mas diagendakan saja kira kira kapan?

Penulis : Mungkin setelah kkn nanti saya kabari lagi mas

Informan : Ya bisa mas, bisa koordinasi lewat saya nanti saya ikut bantu mengarahkan mereka mas

Penulis : Oke mas, makasih mas, pulang ke Purwokerto dulu

Informan : Ya sama sama mas, sampai jumpa dilain waktu, hati hati dijalan, selamat sampai tujuan, aamiin

Penulis : Oke mas siappp

Kebumen, 10 Januari 2019

Penulis,

Adhika Purnama

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Informan

1. Nama : Awaludin
2. Tempat tanggal lahir : Wonosobo 19 Juli 1996
3. Umur : 22 Tahun
4. Pendidikan : SMA
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Jabatan : Waiter Cafe
7. Waktu wawancara : 13.00-selesai
8. Tanggal wawancara : 20 Juni 2019

B. Daftar pertanyaan untuk informan waiter Roufa Cafe Kebumen

1. Kapan mulai bekerja?
2. Apa saja yang dilakukan atau tugas yang diemban di Roufa Cafe?
3. Hambatan ada atau tidak ketika bekerja? Jika ada apa itu hambatannya?
Jika tidak apa tipsnya?
4. Bagaimana melakukan tugas sehari hari di Roufa Cafe apakah ada kendala?
5. Untuk memenuhi tanggung jawab kerja, apa yang dilakukan?
6. Bagaimana membuat pelanggan nyaman atau puas berkunjung di Roufa Cafe?
7. Bagaimana cara membangun kepercayaan diri?
8. Apa saja yang dilakukan agar percaya diri?
9. Faktor apa saja yang mempengaruhi agar bisa percaya diri?

10. Butuh waktu berapa lama untuk bisa percaya diri

Kebumen, 20 Juni 2019

Informan,

Awaludin



HASIL WAWANCARA

- Penulis : Assalamu'alaikum Mas Awaludin?
- Informan : Wa'alaikum salam
- Penulis : Bagaimana kabarnya Mas Awaludin?
- Informan : Alhamdulillah baik Mas Dika, Mas Dika bagaimana kabarnya?
- Penulis : Alhamdulillah baik juga, jadi gini Mas Awaludin, Mas Dika ada beberapa pertanyaan untuk Mas Awaludin
- Informan : Iya mas, pertanyaannya apa saja?
- Penulis : Mas Awaludin udah lama di Roufa Cafe? Kerja di Roufa Cafe mulai tanggal berapa?
- Informan : Saya kerja di Roufa Cafe seperti Mas Teguh, yaitu tanggal 14 September 2018
- Penulis : Oh, sama yah jadi sama juga dengan tanggal dibentuknya Roufa Cafe Kebumen?
- Informan : Iya mas, sama tanggalnya seperti dibentuknya Roufa Café Kebumen
- Penulis : Untuk Mas Awaludin, tugasnya di Roufa Cafe sebagai apa?
- Informan : Saya sama seperti Mas Habibi, sebagai waiter cafe mas
- Penulis : Oh gitu, selama bekerja ada gak hambatan hambatan bekerja di Roufa Cafe? Kalo ada hambatannya apa mas? Kalo tidak ada tipsnya apa?

Informan : Awalnya ada mas yaitu minder, malu, sekarang udah berkurang, disini enak, bisa ketemu, bisa ngobrol sama semua orang, bebas, dan dapat arahan dan bimbingan juga dari Mas Teguh dan temen temen di Roufa Cafe

Penulis : Oh ya bagus, berarti ada peningkatan ya mas, untuk melakukan tugas sehari harinnya gimana mas? Ada kendala kah?

Informan : Untuk melakukan tugas sehari hari itu kadang masih lama mas, kalo ada pesanan gitu, lama nangek obrolannya, susah juga, tapi diterjemakan sama Mas Teguh sih, jadi bisa

Penulis : Oh gitu jadi masih dibantu ya sama Mas Teguh, lah untuk memenuhi tanggung jawab kerja, apa saja yang dilakukan Mas Awaludin?

Informan : Kalo saya sendiri sih nurut aja mas, sama Mas Teguh,berusaha tau apa yang diarahkan sama Mas Teguh

Penulis : Oh gitu,ada caranya gak biar pengunjung atau tamu itu puas berkunjung ke Roufa Cafe? Bagaimana caranya?

Informan : Yang bikin mereka senang ya, pas kita bagi ilmu bahasa isyarat ke tamu atau pengunjung mas, karena mereka baru tahu akan hal itu

Penulis : Oh, Mas Awaludin juga senang yah bisa bagi ilmu ke mereka?

Informan : Iya mas sama sama senangnya mas

Penulis : Itu pasti butuh ras percaya diri yang lebih ya mas, bagaimanacarannya mas biar gak malu ketemu orang, dan biar

gak malu kalo ada tamu dan ikut berbagi ilmu bahasa isyarat ke mereka?

Informan : Cara membangun kepercayaan dirinnya alhamdulillah dapatdukungan dari bapak dan ibu mas, sejak sekolah dan dapat dukungan juga dari temen temen Gerakan Tunarungu Indonesia (Gerkatin) Kebumen dan disini juga sering kumpul dengan sesama tunarungu, dan bisa cerita bareng mas

Penulis : Oh keren ya mas, selain itu apa saja yang dilakukan agar bisa percaya diri mas?

Informan : Yang dilakukan agar percaya diri ya sering ketemu mas, sering ngobrol terutama dengan non disabilitas, akrab senengbisa banyak temen juga seneng mas

Penulis : Oh gitu ya mas, kalo faktor faktornya apa aja mas yang bisa mempengaruhi agar bisa percaya diri?

Informan : Ya paling itu mas, tapi faktor paling berpengaruh ya pas kerja, disini seneng, dapet uang juga, ketemu banyak temen, ketemu banyak orang, dan disini kita juga boleh kerja, kaya orang lain

Penulis : Keren sih ya mas, untuk hal itu pasti butuh waktu kan ya mas, gak bakal langsung kan? Kalo Mas Awaludin itu butuh waktu berapa lama agar bisa percaya diri? Atau emang Mas Awaludin itu gampang percaya diri atau bagaimana mas?

Informan : Iya mas butuh waktu, dulu awalnya gak berani keluar rumah, malu, minder, takut pas kecil sempet diledekin, sama temen temen,

setelah sekolah di SLB Tamanwinangun kebumen, ketemu banyak orang, banyak temen, terus bisa ngobrol, jadi lebih percaya diri, apalagi bisa kerja juga kaya yang lain.

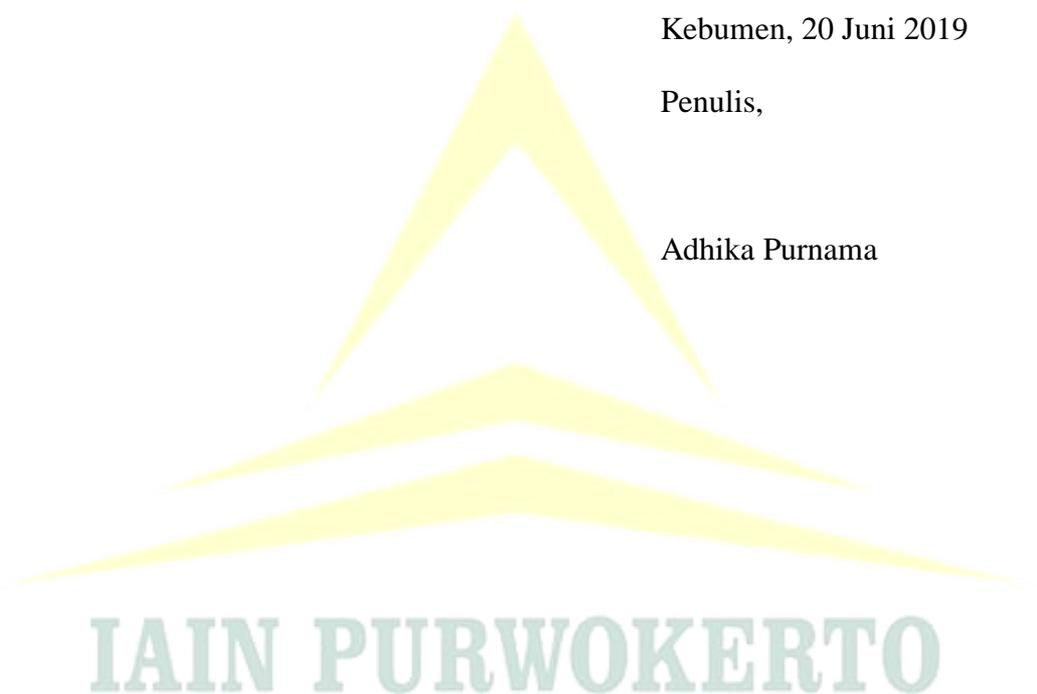
Penulis : Oke mas, makasih banyak ya mas waktunnya, sukses terus buat Mas Awaludin

Informan : Iya mas makasih juga, sukses juga buat Mas Dika, aamiin

Kebumen, 20 Juni 2019

Penulis,

Adhika Purnama



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas informan

1. Nama : Nur Habibi
2. Tempat tanggal lahir : Kebumen, 15 Maret 1994
3. Umur : 25 tahun
4. Pendidikan : SMA
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Jabatan : Waiter Cafe
7. Waktu wawancara : 14.00-selesai
8. Tanggal wawancara : 20 Juni 2019

B. Daftar pertanyaan untuk informan Waiter Roufa Cafe Kebumen

1. Kapan mulai bekerja?
2. Apa saja yang dilakukan atau tugas apa saja yang diemban?
3. Hambatan ada atau tidak? Jika ada apa itu hambatannya? Jika tidak ada apa tipsnya?
4. Bagaimana melakukan tugas sehari hari? Apakah ada kendala?
5. Untuk memenuhi tanggung jawab kerja, apa saja yang dilakukan?
6. Bagaimana membuat pelanggan nyaman atau puas berkunjung di Roufa Cafe Kebumen?
7. Bagaimana membangun kepercayaan diri?
8. Apa saja yang dilakukan agar bisa percaya diri?
9. Apa saja faktor yang mempengaruhi percaya diri?
10. Butuh waktu berapa lama untuk bisa percaya diri?

Kebumen, 20 Juni 2019

Informan

Nur Habibi



HASIL WAWANCARA

- Penulis : Assalamu'alaikum
- Informan : Wa'alaikum salam
- Penulis : Bagaimana kabarnya Mas Habibi?
- Informan : Alhamdulillah baik mas, Mas Dika bagaimana kabarnya?
- Penulis : Alhamdulillah baik juga mas
- Informan : Gimana mas ada yang bisa dibantu?
- Penulis : Iya mas, ini ada beberapa pertanyaan mas, Mas Habibi udah berapa lama kerja di Roufa Cafe?
- Informan : Saya kerja di Roufa Cafe sejak 14 September 2018 mas, sama kaya Mas Awaludin, Mas Teguh, Mas Fajar, Pak Slamet, dan Bu Munarsih mas
- Penulis : Oh sama ya mas, brarti sejak Roufa Cafe Kebumen mulai berdiri ya mas?
- Informan : Yaps betul mas, sejak awal sampai sekarang
- Penulis : Tugas Mas Habibi di Roufa Cafe sebagai apa mas?
- Informan : Tugas saya sebagai waiter cafe mas sama seperti Mas Awaludin dan Mas Fajar, tapi Mas Fajar sekarang sudah gaj di Roufa Cafe lagi mas
- Penulis : Oh ya, semenjak bekerja ada hambatan atau gak mas? Jika ada hambatannya itu apa mas? Jika tidak ada kira kira apa tipsnya mas?

- Informan : Untuk masalah hambatan Awalnya pasti ada mas, pertama pasti ada mas, malu, minder, gak berani ketemu, tapi dapat support dari teman teman disabilitas lainnya mas, kaya Mas Teguh, Mas Awaludin, Mas Fajar dan lainnya mas
- Penulis : Oh gitu ya, untuk melaksanakan tugas sehari hari bagaimana? Apakah ada kendala untuk melakukan itu semua mas?
- Informan : Kendalannya itu, melakukan tugas sehari hari belum optimal mas, karena kendala komunikasi, tapi dibantu sama Mas Teguh sih, yang coba menerjemahkannya
- Penulis : Oh banyak yang bantu ya, kekeluargaannya juga dapet banget ya mas, kalo untuk memenuhi tanggung jawab kerj, apa saja yang dilakukan oleh Mas Habibi?
- Informan : Untuk memenuhi tanggung jawab kerja yang saya lakukan ya nurut sama aturan yang ada di Roufa Cafe mas, itu kan buat saya sendiri juga mas kedepannya
- Penulis : Oh iya sih bener mas, kalo untuk cara biar pelanggan itu puas, seneng, dan nyaman berkunjung ke Roufa Cafe bagaimana caranya mas?
- Informan : Cara biar tamu puas, tamu seneng, tamu nyaman ya paling mereka seneng kalo diajari bahasa isyarat mas, mereka juga seneng ketemu kita, mereka seneng belajar dengan hal yang baru, salah satunya itu, belajar bahasa isyarat, yang di tempat lain itu tidak ada mas

Penulis : Oh gitu ya mas, untuk bisa mengedukasi tamu tentunya kan butuh rasa percaya diri yang tinggi kan ya mas, itu bagaimana cara membangun rasa percaya dirinnya mas?

Informan : Cara membangun rasa percaya dirinya ya bisa dari orang lain juga mas, bersyukur di Roufa Cafe itu bener bener didampingi mas, sabar banget, sama teman teman lain, kaya Mas Teguh dan diberi motivasi juga dan diarahkan juga mas.

Penulis : Oh yaya mas, lah ada hal lain gak yang dilakukan agar bias percaya diri?

Informan : Ada sih mas, paling yang dilakukan agar bisa percaya dirinyaketemu orang orang mas, ngobrol, terutama sama temen temen non disabilitas mas

Penulis : Oh intinnya ya berinteraksi ya mas, kalo untuk faktor faktor yang mempengaruhi kira kira apa aja mas? Darimana aja faktor faktornya yang paling mempengaruhi percaya diri?

Informan : Faktor yang paling berpengaruh ya dari lingkungan kalo aku sih mas, sering sering ketemu orang itu seneng, ngrasa dihargai juga, dibimbing dan diarahkan juga sama lingkungan, diberi bekal ilmu juga dan motivasi juga mas, sama Mas Teguh, dan kadang ikut pelatihan pelatihan, kaya pelatihan menjahit, pelatihan buat kerajinan tangan,dan bekal ilmu agama juga mas, karena kan disini kita bukan cuma kerja, bukan cuma cari uang tapi disini juga kita kadang ada pengajian dan pelatihan juga mas.

Penulis : Oh bagus ya mas untuk pengembangan diri kedepannya dan juga bisa buat bekal juga ya mas, tentu itu butuh waktu yang cukup panjang ya mas, kalo Mas Habibi itu untuk bisa percaya diri, butuh waktu kira kira jangka waktunya berapa bulan mas? Atau emang gak butuh waktu lama kalo Mas Habibi untuk bisa percaya diri?

Informan : Pasti butuh waktu mas, gak ada yang instan, saya awalnya itu minder mas, kalo ketemu orang apalagi ketemu non disabilitas, karena merasa berbeda dengan mereka, setelah sering ketemu dan berinteraksi, ternyata mereka asyik mas, kurang lebih itu 2 bulan prosesnya dari awal disini ketemu pelanggan malu malu, , sekarang lebih percaya diri sih mas, alhamdulillah

Penulis : Oh gitu ya mas, butuh waktu memang

Informan : Iya mas betul

Penulis : Makasih banyak ya Mas Habibi, sukses terus mas

Informan : Ya mas makasih juga, sukses juga buat Mas Dika, aamiin

Kebumen, 20 Juni 2019

Penulis,

Adhika Purnama

DOKUMENTASI



❖ Dokumentasi Roufa Cafe and Workshop Kebumen



❖ Menu Menu yang tersedia di Roufa Cafe and Workshop Kebumen



❖ Proses pemesanan menu di Roufa Cafe and Workshop Kebumen



❖ Pelanggan diberi edukasi tentang bahasa isyarat, bersama Mas Awaludin



❖ Di Roufa Cafe mereka diberi kebebasan untuk berinteraksi, teman teman non disabilitas belajar bahasa isyarat kepada

teman teman disabilitas, sebaliknya teman teman disabilitas belajar percaya diri karena bisa berinteraksi dengan teman teman non disabilitas



- ❖ Setelah proses wawancara selesai, penulis berfoto bersama dengan tim Roufa Cafe mulai dari kiri ada Mas Teguh, Ibu Penulis, tengah Mas Awaludin, Penulis, dan berbaju orange ada Mas Fajar, dan Mas Habibi sebagai fotografer.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Adhika Purnama
2. NIM : 1522101049
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Purbalingga. 5 Juli 1996
4. Alamat Rumah : Desa Gemeksekti Rt 11 Rw 03,
Kec. Kebumen, Kab Kebumen
5. Nama Ayah : Suroso
6. Nama Ibu : Murniyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Putra 2 Kebumen
 - b. SDN 2 Kutosari Kebumen
 - c. SMPN 2 Kebumen
 - d. SMAN 1 Pejagoan, Kebumen
 - e. IAIN Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Karangsalam
 - b. Morningstar Academy

Purwokerto,

Adhika Purnama